

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* BERBASIS TEMATIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD SEJAHTERA 1  
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ALFONSA DYAH LINTANG MAHERATRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD**

Oleh

**ALFONSA DYAH LINTANG MAHERATRI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV dan perbedaan antara hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang berjumlah 60 siswa dan sampel kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Regresi Sederhana dan Uji-t Dua Sampel Bebas. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik terhadap hasil belajar IPS Pada Siswa Kelas IV dan ada perbedaan antara hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

**Kata kunci:** hasil belajar IPS, pengaruh *problem based learning*, dan tematik

## **ABSTRACT**

### **EFFECT OF APPLICATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON IPS LEARNING RESULT IN STUDENTS CLASS IV SD**

**By**

**ALFONSA DYAH LINTANG MAHERATRI**

*The problem in this research is the low of IPS learning result in fourth grade students of SD Sejahtera 1 Bandar Lampung. The purpose of this research is to know the effect of Problem Based Learning model on IPS learning outcomes in fourth grade students and the difference between IPS learning outcomes of fourth grade students of SD Sejahtera 1 Bandar Lampung with those who do not use Problem Based Learning based thematic learning model. The method used in this research is experimental research using non equivalent control group design. The population of this study are all students of grade IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung, which amounts to 60 students and sample class IVA as experimental class and IVB as a control class with purposive sampling technique. Data analysis using Simple Regression and Test-t Two Free Samples. The result of the research shows that there is influence of the application of Problem Based Learning based on thematic model to the learning result of IPS in the fourth grade students and there is difference between the learning result of IPS of the fourth grade students and those who do not use the thematic Problem Based Learning model.*

**Keywords:** *IPS study results, effect of problem based learning ,and thematic*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* BERBASIS TEMATIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD SEJAHTERA 1  
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**ALFONSA DYAH LINTANG MAHERATRI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* BERBASIS TEMATIK TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
SD SEJAHTERA 1 BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : **Alfonsa Dyah Lintang Maheratri**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053003

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

  
**Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S.**  
NIP 19520831 198103 1 001

  
**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,



**Dr. Riswanti Rini, M. Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S.....**

**Sekretaris**

**: Drs. Maman Surahman, M.Pd.....**

**Penguji Utama**

**: Drs. M. Coesamin, M.Pd.....**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Pd.**

**NIP.195907221986031003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Mei 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfonsa Dyah Lintang Maheratri  
NPM : 1443053003  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tematik Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Alfonsa Dyah Lintang Maheratri

NPM. 1443053003

## RIWAYAT HIDUP



Alfonsa Dyah Lintang Maheratri dilahirkan di Bandar Lampung pada hari minggu, 11 Agustus 1996. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Dominikus Widodo dan Ibu Dwi Linawati.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Sejahtera 1 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pekon Kembahang, Kabupaten Lampung Barat.



## **MOTTO**

*“Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterimakasih dan terhadap orang-orang jahat.”*  
(Lukas 6:35)

*“Serahkan semuanya kepada Tuhan selagi kita sudah berusaha semampu kita”*  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang  
sungguh langkah yang berat ini terasa ringan karena-Mu. Dengan kerendahan  
hati karya ini kupersembahkan  
~ teruntuk ~

### **Almamater Tercinta Universitas Lampung**

Terimakasih sudah memberikan saya kesempatan untuk belajar selama ini dan  
meraih cita-cita saya sebagai guru SD

### **SD Sejahtera 1 Bandar Lampung**

Terimakasih kepada Kepala Sekolah serta guru kelas IV yang telah memberikan  
izin untuk penelitian guna melancarkan skripsi yang telah saya buat dan  
kepada peserta didik yang ikut serta dalam penelitian  
yang telah saya lakukan selama ini.

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tematik Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

Bapak Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini, Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus selaku Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini, Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd., selaku Pembahas dan penguji utama yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung .
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Mbah Maria Sukarsih selaku Ketua Yayasan Pendidikan SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Bapak Yulius Supriono, S.Pd., Kepala SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Eka Putranti, S.Pd dan Ibu M. Yuniarti, S.Pd., selaku guru kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
7. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Siswa kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Dominikus Widodo dan Ibu Dwi Linawati. Terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku Ine, Krisna, Anad, Ana, Bang Rizal, Poppy (Upin) juga sahabatku dari kecil Dora yang tidak kenal lelah selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Paralel A Abi, Anjar, Anna, Desi Resita, Desi Cahya, Diah, Diana Dinda, Mely, Erlinda, Farah, Febriana, Firdha, Fitri, Fitriyani, Hana, Hesti, Made, Malida, Duki, Dayu, Ifan, dan Intan terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *success for us*.
12. Teman-teman KKN Pekon Kembahang, Aegidius, Anggi, Ayu, Atika, Mas Eko, Surya, Poppy, Nur Zannah, Titin, Aryo, Sunita yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
13. Untuk seorang yang selalu menemani pada saat proses menuju seminar hasil yaitu Tomi. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini serta yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua,

Bandar Lampung, 05 Mei 2018  
Peneliti

Alfonsa Dyah Lintang Maheratri  
NPM 1443053003

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	i
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Belajar.....	9
B. Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Belajar.....	10
1.1. Pengertian Belajar.....	10
1.2. Prinsip Belajar.....	11
1.3. Ciri-ciri Belajar.....	12
2. Pembelajaran.....	13
2.1. Pengertian Pembelajaran.....	13
2.2. Prinsip-prinsip Pembelajaran.....	14
C. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	15
D. Model Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
2. Tipe-tipe Pembelajaran <i>Student Centered Oriented</i> .....	17
E. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	19
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	20
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	23

4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	25
F. Pembelajaran Tematik .....	26
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	26
2. Prinsip Belajar Tematik .....	27
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	27
G. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	28
1. Pengertian IPS .....	28
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	29
H. Penelitian Relevan .....	31
I. Kerangka Pikir Penelitian .....	34
J. Hipotesis Penelitian .....	36

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi Penelitian .....	39
2. Sampel Penelitian .....	40
D. Variabel Penelitian dan Operasional .....	41
1. Variabel Penelitian .....	41
2. Definisi Operasional Variabel .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1. Tes .....	43
2. Observasi .....	43
F. Instrumen Penelitian .....	44
1. Pengertian Instrumen Tes .....	44
2. Uji Coba Instrumen Tes .....	45
3. Uji Persyaratan Instrumen .....	45
3.1. Validitas .....	45
3.2. Realibilitas .....	47
3.3. Daya Beda Soal .....	48
3.4. Tingkat Kesukaran Soal .....	49
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	50
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	50
1.1. Uji Normalitas .....	50
1.2. Uji Homogenitas .....	51
2. Analisis Data Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	52
3. Analisis Data Hasil Belajar .....	53

4. Pengujian Hipotesis .....	54
4.1. Uji Hipotesis Pertama .....	54
4.2. Uji Hipotesis Kedua.....	55

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Pelaksanaan Penelitian .....	59
C. Pengambilan Data Penelitian.....	62
D. Hasil Analisis Data .....	63
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	63
a. Uji Normalitas Data .....	63
b. Uji Homogenitas .....	64
2. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	64
4. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	65
5. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	67
6. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
E. Pengujian Hipotesis .....	71
1. Uji Hipotesis Pertama .....	71
2. Uji Hipotesis Kedua.....	73
3. Uji-t Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol .....	74
F. Pembahasan .....	74

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	82
-----------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas IV .....	4
2. Sintaks atau Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i> .....	21
3. Data Siswa SD Sejahtera 1 Bandar Lampung .....	40
4. Kriteria validitas butir soal .....	47
5. Koefisien reliabilitas KR 20 .....	48
6. Klasifikasi Daya Beda Soal .....	49
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	50
8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	54
9. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal .....	61
10. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	62
11. Rekapitulasi Aktivitas Penerapan <i>Problem Based Learning</i> .....	64
12. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	65
13. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	66
14. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	67
15. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	68
16. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	69
17. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	70
18. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Sederhana .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	35
2. Desain Eksperimen.....	38
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	66
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	67
5. Histogram Nilai <i>Pretes</i> Kelas Kontrol .....	68
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	70
7. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Deskripsi Validitas Isi .....	82
2. Rekapitulasi Validitas Butir Soal .....	85
3. Uji Reliabilitas Soal .....	86
4. Uji Daya Beda Soal .....	88
5. Rekapitulasi Taraf Kesukaran .....	89
6. Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	90
7. Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	92
8. Uji Normalitas .....	94
9. Uji Homogenitas .....	106
10. Uji Hipotesis Pertama .....	110
11. Uji Hipotesis Kedua .....	114
12. Uji-t Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen .....	117
13. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....	120
14. Tabel Nilai Chi Kuadrat .....	121
15. Tabel Nilai Kurva Normal 0-Z .....	122
16. Tabel Distribusi <i>f</i> .....	123
17. Tabel Distribusi <i>t</i> .....	124
18. Identitas SD Sejahtera 1 Bandar Lampung .....	125
19. Kisi-kisi Observasi Peserta Didik .....	126
20. Lembar Observasi Peserta Didik .....	127
21. Hasil Observasi Peserta Didik .....	129
22. Silabus .....	132
23. Kisi-kisi Tes .....	140
24. RPP Kelas Eksperimen .....	143
25. RPP Kelas Kontrol .....	151
26. Soal Uji Coba .....	161
27. Soal Penelitian .....	168
28. Foto Kegiatan Penelitian .....	173
26. Surat Penelitian Pendahuluan .....	175
27. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan .....	176
28. Surat Izin Penelitian .....	177
29. Surat Pemberian Izin Penelitian .....	178

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses mencerdaskan kehidupan bangsa harus lebih baik lagi dalam melaksanakan perannya. Sekolah harus memperhatikan segala aspek yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). SDM yang baik memberikan kontribusi untuk pendidikan yang baik. Hal tersebut berlaku

untuk segala jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena pada masa ini peserta didik sangat membutuhkan pengetahuan yang benar dan tepat serta sesuai dengan perkembangan usia tersebut sehingga sangat penting untuk memberikan konsep dasar ilmu pengetahuan.

Terkait dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui perbaikan kurikulum pendidikan. Seiring berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum telah melalui beberapa kali pergantian guna meningkatkan kualitas lulusan, hingga diberlakukannya kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta pendidik harus pandai dalam memilih

metode atau model yang sesuai dengan materi agar tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu muatan yang diambil dalam kurikulum 2013 adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis tematik yang artinya dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran, peneliti mengambil hanya pada pelajaran IPS saja. Adanya mata pelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga Indonesia yang cinta damai, mengingat pendidikan merupakan usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu terpilih dalam kehidupan yang terbaik, diantaranya adalah IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung pada tanggal 15 November 2017, diperoleh bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang peserta didik dalam terlibat dan berfikir aktif dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini mengakibatkan sebagian besar peserta didik belum memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan pasif dalam pembelajaran.

Permasalahan di atas berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS berbasis tematik peserta didik. Berdasarkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Pembelajaran Tematik 1, 2, dan 3 Siswa Kelas IV A dan IV B SD Sejahtera 1 Bandar**

Mata Pelajaran	Pkn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		Sbdp	
<b>KKM</b>	72		75		70		73		75	
<b>Nilai</b>	<72	72	<75	75	<70	70	<73	73	<75	75
<b>Kelas IVA</b>	3	27	5	25	9	21	27	3	6	24
<b>Presentase A</b>	10%	90%	16,66 %	83,33 %	30%	70%	90%	10%	20%	80%
<b>Kelas IV B</b>	2	28	3	27	5	25	7	23	4	26
<b>Presentase B</b>	6,66 %	93,33 %	10%	90%	16,66 %	83,33 %	23,33 %	76,66 %	13,33 %	86,66 %
<b>Rata-rata <math>\frac{A+B}{2}</math></b>	8,33 %	91,66 %	13,33 %	86,66 %	23,33 %	76,66 %	56,66 %	43,33 %	16,66 %	83,33 %

**Lampung**

Sumber : Dokumen UTS pendidik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai ulangan tengah semester ganjil. Presentase nilai pada tabel tersebut untuk mata pelajaran IPS <70 atau tidak mencapai KKM sangat besar persentasenya dibanding Pkn, Bahasa Indonesia, IPA, dan Sbdp. Terlihat pada presentase nilai pada mata pelajaran IPS di kelas IVA dari 30 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 90% yaitu 27 peserta didik, dan pada kelas IVB Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 23,33% yaitu 7 peserta didik dari 30 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dapat

dikatakan rendah dan terdapat lebih dari setengah dari jumlah peserta didik di kelas IVA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran dapat terapai. Salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran di kelas..
3. Belum diterapkan model pembelajaran yang bervariasi juga belum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Rendahnya hasil belajar IPS peserta didik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik dan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagian hasil belajar IPS peserta didik kelas IV A di bawah KKM. Berdasarkan pertanyaan (permasalahan) penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.
2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik dengan hasil belajar IPS yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tematik terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

2. Perbedaan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik dengan hasil belajar IPS yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran pendidik dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik pada mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Tahun Ajaran 2017/2018.

- b. Bagi pendidik

Bagi pendidik, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bervariasi dan menyenangkan.

- c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi pendidik yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu. Trianto (2009: 28-40) mengemukakan beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran yaitu:

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme juga menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berpikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.

3) Teori Penemuan Jerome Bruner

Bruner menganggap, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.

4) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, bahwa siswa membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan siswa sendiri melalui bahasa.

5) Teori Pembelajaran Perilaku

Prinsip yang paling penting dari teori ini adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Berdasarkan penjelasan teori belajar diatas, peneliti berpendapat bahwa teori konstruktivisme mendukung model *Problem Based Learning*, dan didukung pula oleh pendapat Schmidt dalam Rusman (2012: 231), yang menyatakan dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri:

- a) Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b) Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c) Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang didasarkan pada pemberian masalah. Permasalahan yang disajikan berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh guru, kemudian siswa bertugas untuk mentransformasikan informasi kompleks yang disajikan dengan berbagai aturan. Hal ini sejalan dengan model *Problem Based Learning* menyajikan masalah sebagai titik awal dalam proses pembelajaran.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Belajar**

#### **1.1 Pengertian Belajar**

Menurut Sumantri (2016: 32) mengungkapkan belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan ataupun yang direncanakan.

Suryani dan Agung (2012: 34) mengungkapkan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya.

Hamalik (2008: 36) mengungkapkan belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami, dan hasil belajarnya adalah perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan ataupun yang direncanakan.

## **1.2 Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup

3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif.
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan.
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu.
6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa gur.
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan Penguatan
7. Perbedaan individual

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbukan semangat kepada siswa untuk giat dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran guru berhasil dan siswa dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

### **1.3 Ciri-Ciri Belajar**

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman

serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek

## **2. Pembelajaran**

### **2.1 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Yunie (2015: 17) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi yang sesuai dengan prosedur yang saling mempengaruhi antara siswa, guru, dan tenaga lainnya, dengan melibatkan manusia dalam pembelajaran tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Karwono dan Mularsih (2017: 19) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Menurut Hamalik (2008: 57) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.



Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun yang dilakukan oleh faktor eksternal meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

## **2.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya pada perannya saja. Menurut Susanto (2013: 87) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip pemusatan perhatian
2. Prinsip menemukan
3. Prinsip belajar sambil bekerja
4. Prinsip belajar sambil bermain
5. Prinsip hubungan sosial

Selanjutnya, menurut Weil dalam Hamruni (2012: 45) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu:

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda.
3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki siswa.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Suprijono (2016: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut Sudjana (2014: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dalam pengertian yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar, pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

### **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
  - c) Faktor kelelahan
2. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
  - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir pembelajaran dan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

## **D. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Trianto (2015: 51) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Menurut Sumantri (2016: 37) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Suprijo (2016: 65) mengungkapkan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut paparan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2. Tipe-tipe Model Pembelajaran *Student Centered Oriented***

Fathurrohman (2015: 103) menjabarkan bahwa model pembelajaran *Student Centered Oriented* dibagi menjadi beberapa tipe yaitu :

1. Model Pembelajaran *Inquiri*
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
4. Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiental Learning*)
5. Model Pembelajaran Autentik (*Authentic Learning*)
6. Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*)
7. Model Pembelajaran Berbasis Kerja (*Work Based Learning*)
8. Model Pembelajaran Transformatif (*Transformative Learning*)

Tipe-tipe pembelajaran yang beragam dapat menjadi pilihan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Peneliti memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel penelitian karena memungkinkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

## **E. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Fathurrohman (2015: 113). Mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Shoimin (2014: 130) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Suprijono (2016: 89) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu peserta didik berusaha belajar mandiri dalam memecahkan problem dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.

Menurut paparan ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap serta memperoleh pengetahuan dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Hamdayana (2014: 212) mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengajuan hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Menurut Fathurrohman (2015: 116) mengungkapkan sintaks atau langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Sintaks atau Langkah-Langkah *Problem Based Learning***

Tahap	Aktivasi Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapat kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber: Fathurrohman (2015: 116)



Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Shoimin (2014: 131) adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topic, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan ketiga sumber dalam menentukan langkah-langkah *Problem Based Learning*, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Fathurrohman. Alasannya adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman sederhana, tetapi langkah pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Diawali dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan yang semuanya melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa kelebihan. Shoimin (2014: 132) kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *Peer Teaching*.

Menurut Kurniasih (2015: 49) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.

- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
- 5) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar belajar secara mandiri.
- 6) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan.
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
- 8) Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja secara kelompok.

Menurut Sanjaya (2007: 220) sebagai suatu model pembelajaran

*Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
2. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
5. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, proses pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih

didorong untuk mengembangkan pengetahuannya, meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah, siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, siswa makin termotivasi untuk terus belajar, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### **4. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Di samping memiliki kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan. Menurut Shoimin (2014: 174) kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi.
- b) Lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- c) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Kurniasih (2015: 50) adalah sebagai berikut:

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam pelaksanaannya, serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
2. Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena mungkin dalam setiap permasalahan yang akan di pecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
3. Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

4. Sering juga kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada memberikan mereka solusi.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Sumantri (2015: 47) adalah sebagai berikut:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model *Problem Based Learning*.
2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah terkadang ada siswa berpikir masalah tersebut sulit untuk dipecahkan.

## **F. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Rusman (2014:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Kadir (2014:1) Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan

kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dari berbagai persepektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

## **2. Prinsip Belajar Tematik**

Penerapan pembelajaran tematik di SD harus mempertimbangkan beberapa prinsip penting. Menurut Trianto (2014: 54) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut antara lain:

1. Prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran
2. Prinsip pengelolaan pembelajaran, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajarannya
3. Prinsip evaluasi, guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengevaluasi diri sendiri
4. Prinsip reaksi, guru harus memberi reaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta mengarahkan aspek yang sempit tetapi kesesebuah kesatuan yang utuh dan bermakna

## **3. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang khas dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan melalui pengalaman langsung atau hands on experiences. Secara terperinci Anita, (2009: 3.11) mengemukakan karakteristik pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman langsung dengan objek-objek yang nyata bagi pembelajar untuk menilai dan memanipulasinya.
- b) Menciptakan kegiatan dimana anak menggunakan semua pemikirannya.
- c) Membangun kegiatan sekitar minat-minat umum pembelajar.
- d) Membantu pembelajar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang didasarkan apa yang telah mereka ketahui dan kerjakan.
- e) Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang menghubungkan semua aspek perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan fisik.
- f) Mengakomodasi kebutuhan pembelajar untuk bergerak dan melakukan kegiatan fisik, interaksi sosial, kemandirian, dan harga diri yang positif.
- g) Memberikan kesempatan bermain untuk menterjemahkan pengalaman kedalam pengertian.
- h) Menghargai perbedaan individu, latar belakang budaya, dan pengalaman di keluarga yang dibawa pembelajar ke kelasnya.
- i) Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga pembelajar.

## **G . Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Pengertian IPS**

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Karena pada dasarnya fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan segala aktivitas sosialnya. Materi IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasikan dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan.

Winaputra (2009: 117) IPS adalah ilmu pengetahuan sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, sedangkan isinya adalah aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam praktik dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah.

Sapriya, dkk (2009: 5) menjelaskan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Sapriya (2007: 1) hakikat IPS adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan definisi IPS menurut beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial yang mempelajari berbagai kegiatan dimasyarakat dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang memuat masalah-masalah sosial masyarakat. Aspek yang dipelajari dari masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS di SD merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik dirinya sendiri maupun orang



lain di sekitarnya. Zubaedi (2011: 289) tujuan pembelajaran IPS mencakup lima hal yaitu sebagai berikut.

- a) Mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya).
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- c) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa).
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi
- e) Bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.

Gross dalam Trianto (2014: 173) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Pembelajaran IPS memiliki tujuan mempersiapkan siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara kritis dan logis.

Susanto (2016: 145) mengemukakan tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat

maupun yang berkaitan dengan dirinya, serta agar siswa memiliki kemampuan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

## H. Peneliti Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam peneliti ini.

### 1. Hasil penelitian Saputri

Berdasarkan hasil penelitian Saputri (2017) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Hasil penelitian Saputri menunjukkan bahwa terdapat ada pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas VA. Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen, dilaksanakan di kelas V.

Perbedaannya pada penelitian Saputri adalah tempat penelitian yang dilakukan Saputri adalah SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung. Penelitian Saputri dilaksanakan pada hasil belajar siswa kelas V sedangkan pada hasil belajar IPS kelas IV.

## 2. Hasil penelitian Novriyani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novriyani (2017) berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung”. Hasil penelitian Novriyani menunjukkan ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 kelas IV. Persamaan penelitian Novriyani dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen, dilaksanakan di kelas IV.

Perbedaan penelitian Novriyani adalah tempat penelitian yang dilakukan Puspasari adalah SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung. Penelitian Novriyani pada variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa.

## 3. Hasil Penelitian Sari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Hasil penelitian Sari menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model PBL terhadap hasil belajar mata

pelajaran IPS siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persamaan penelitian Sari dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini terletak pada model pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning*, hasil belajarnya adalah mata pelajaran IPS, dan dilaksanakan di kelas IV.

Perbedaannya penelitian Sari adalah tempat pelaksanaannya terletak di SD Negeri 2 Metro Selatan sedangkan peneliti tempat pelaksanaannya terletak di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

#### 4. Wiarta, dkk (2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiarta, dkk (2013) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Gianyar”. Hasil penelitian Wiarta, dkk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional kelas IV SD Gugus Ubud.

Perbedaan penelitian Wiarta, dkk adalah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual sedangkan peneliti berbasis tematik dan tempat pelaksanaannya di SD Gugus Ubud sedangkan peneliti tempat pelaksanaannya terletak di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

5. Dewi, dkk (2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Cetak Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Mengawi”. Hasil penelitian Dewi, dkk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap model *problem based learning* berbantuan media cetak terhadap hasil belajar ips siswa kelas V SD Gugus V Mengawi. Persamaan dari peneliti adalah smenggunakan model pembelajar *problem based learning* dan terhadap hasil belajar IPS.

Perbedaan dari penelitian Dewi, dkk adalah model *problem based learnig* berbantuan media cetak sedangkan peneliti berbasis tematik dan tempat pelaksanaannya terletak di kelas V SD Gugus V Mengawi sedangkan peneliti tempat pelaksanaannya terletak di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

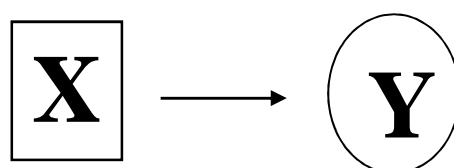
### **I. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berkaitan dengan variabel terikat

yaitu hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini membandingkan perbedaan hasil belajar IPS kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yaitu akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Penerapan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Model *Problem Based Learning* lebih berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator guna melatih siswa untuk mandiri dan mampu memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mampu memecahkan dalam sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



### Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Y = Hasil belajar siswa

#### J. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ha (1) : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

Ha (2) : Ada perbedaan antara hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik dengan hasil belajar IPS yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

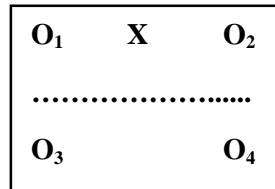
Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2014: 6) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Alasan mengapa peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbasis tematik terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Sugiyono (2015: 114) menyatakan bahwa *Quasi Eksperimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang akan digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.



Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *The None Equivalent Group Design*. Desain ini dibedakan dengan adanya pretest sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya pretest, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. Pretest dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik sertadapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap pencapaian skor (*gain score*).

Diagram penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.



**Gambar 2. Desain Eksperimen**

Keterangan:

$O_1$  = *Pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$O_2$  = *Posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

$O_3$  = *Pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

$O_4$  = *Posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

$X$  = Perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung, yang beralamat Jl. Kanpendidik No. 26 Sidodadi Kedaton Bandar Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2017. Pembuatan instrument dilaksanakan pada bulan November 2017 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menemukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Yusuf (2014: 147) menyatakan bahwa populasi ialah jumlah keseluruhan unit analisis. Sanjaya (2014: 228) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian atau objek utama penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang

berjumlah 60 peserta didik, yaitu kelas IV A berjumlah 30 peserta didik, dan kelas IV B berjumlah 30 peserta didik. Berikut ini adalah tabel data jumlah peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

**Tabel 3. Data Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1.	IV A	15	15	30
2	IV B	15	15	30
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

(Sumber: Data Pendidik SD Sejahtera 1 Bandar Lampung )

## 2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting dalam penelitian. Sugiyono (2015: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (dalam Gunawan, 2013: 2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan definisi teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dari populasi sebanyak 60 peserta didik tersebut menjadi sampel atau sampel populasi (*total sampling*), peneliti mengambil peserta didik kelas IV A dengan 30 peserta didik sebagai eksperimen dan IV B dengan 30 peserta didik sebagai kontrol. Pemilihan sampel populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik kelas IV A menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar peserta didik lebih rendah dibanding kelas IV B. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Adanya variabel penelitian dapat memberikan petunjuk pada aspek aspek yang terkandung dalam penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38).

Ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (Independen), sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Sugiyono (2015: 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (X).

- b. Variabel terikat (dependen), sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2015: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini definisi operasional variabel penelitian.

### a. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Adapun indikator yang diukur adalah:

1. Peserta didik mengerti dan memahami penjelasan pendidik dalam aktivitas pemecahan masalah nyata sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Peserta didik dapat mendefinisikan dan aktif mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dalam materi yang diajarkan.
3. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam materi yang diajarkan.
4. Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas.
5. Peserta didik dapat mengevaluasi terhadap materi dan aktif dalam pemecahan masalah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari indikator tersebut, variabel penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dikategorikan menjadi (a) aktif, (b) cukup aktif, dan (c) kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan model pembelajaran konvensional.

b. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan) dengan sebaran skor dari 0-100.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Tes

Menurut Triyono (2012:174) teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian, tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban dan data penelitian yang dikumpulkan berupa hasil belajar. Dari penelitian ini dibuat 30 soal pilihan ganda.

2. Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Jaya (2017: 72) dalam metode pengumpulan data observasi jenis data yang didapat

adalah data primer yaitu sumber datanya adalah berupa benda, kondisi, situasi, dll. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi selama peneliti melakukan penelitian di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung. (Lihat lampiran 20 hal 127)

## **F. Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **1. Pengertian Instrumen Tes**

Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen test adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Penelitian ini, instrumen tes yang digunakan berupa soal tes pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

## **2. Uji Coba Instrumen**

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Sejahtera 1 Banda Lampung.

## **3. Uji Persyaratan Instrumen**

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

### **3.1. Validitas**

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2015: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumentes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi



kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan pendidik mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Agar instrumen memiliki validitas isi maka kita dapat menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu sebelum instrumen itu sendiri dikembangkan. Kisi-kisi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrumen tes sesuai dengan materi yang ingin kita ukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi *point biserial*  
 $M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi  
 $M_t$  = mean skor total  
 $S_t$  = simpangan baku  
 $p$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut  
 $q$  = 1-P  
 (Adopsi dari Kasmadi, 2014: 157)

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari tabel nilai-nilai  $r$  *point biserial*. Selanjutnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas berikut.

#### T

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40 sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat Rendah

#### 4. Kriteria validitas butir soal

(Modifikasi: Arikunto, 2014: 276)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

### 3.2. Reliabilitas

Ketetapan suatu hasil pengukuran dalam penelitian akan ditemukan oleh beberapa faktor, antara lain oleh konsistensi, stabilitas, atau ketelitian

alat ukur yang digunakan. Yusuf (2014: 242) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Sugiono (2015:131) menjelaskan bahwa untuk menghitung reliabilitas dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir soal

$s_t^2$  = varians soal

$p_i$  = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1).

$p_i$  =  $\frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{n}$

$q_i$  =  $1 - p_i$

**Tabel 5. Koefisien reliabilitas KR 20**

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,79	Tinggi
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2014: 276)

### 3.3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah “kemampuan soal

untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah”. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- J = Jumlah peserta tes
- J<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas
- J<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah
- B<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- B<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- P = Indeks kesukaran
- P<sub>A</sub> = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.
- P<sub>B</sub> = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 6. Klasifikasi Daya Beda Soal**

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali
5	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2014: 276)

### 3.4. Tingkat Kesukaran Soal

Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh,

semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang

diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

**Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2014: 210)

## G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu:

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### 1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat* uji *Liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smimov*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = Populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$X^2$  = normalitas sampel

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$O_i$  = frekuensi pengamatan

$k$  = banyaknya kelas interval

(Adopsi dari Arikunto, 2006: 314)

Untuk mencari  $O_i$  (frekuensi pengamatan) dan  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan) membuat langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membuat daftar distribusi frekuensi

1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar – data terkecil.
2. Menentukan banyak kelas interval ( $K$ ) =  $1 + 3,3 \log n$ .
3. Menentukan panjang kelas interval ( $P$ ) =  $\frac{R}{K}$
4. Menentukan rata-rata simpangan baku.
5. Membuat daftar distribusi frekuensi harapan ( $E_i$ ) dan frekuensi pengamatan ( $O_i$ ).

## 1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila

asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$H_0$  : variansi pada tiap kelompok sama (homogen).

$H_i$  : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

(Adopsi dari Sugiyono 2015: 275)

Harga  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya bandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

## 2. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk mengukur penerapan model *Problem Based Learning*, digunakan kriteria berdasarkan indikator, dengan rumus sebagai berikut:

Nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

$i$  = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Adapun kisi-kisi untuk variabel bebas Model *Problem Based Learning*

terdapat di lampiran 19 halaman 126

Kriteria Penilaian:

11 > = Aktif

8-10 = Cukup Aktif

5-7 = Kurang Aktif

### 3. Analisis Data Hasil Belajar

Nilai ketuntasan hasil peserta didik dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

a. Nilai ketuntasan hasil belajar secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum dari tes

100 : Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata seluruh peserta didik

X : Total nilai yang diperoleh peserta didik

n : Jumlah peserta didik



Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka dapat dicari nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus di atas.

**Tabel 8. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik**

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	<24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk, 2010:41)

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### 4.1 Uji Hipotesis Pertama

Adapun uji hipotesis pertama berbunyi

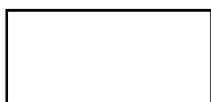
Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.

Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor)

dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono 2015: 261):



$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga  $x = 0$

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen

Kriteria ketuntasan jika hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  ditolak.

#### 4.2 Uji Hipotesis Kedua

Adapun uji hipotesis kedua berbunyi

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik dengan hasil belajar IPS yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

$H_a$  : Ada perbedaan antara hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik dengan hasil belajar IPS yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian hipotesis ini menggunakan *Uji-t Dua Sampel Bebas (Independent)*. *Uji-t Dua Sampel Bebas (Independent)* digunakan untuk membandingkan prestasi peserta didik dari dua kelas yang berbeda. Tujuan uji perbedaan dua sampel bebas ini adalah untuk menguji apakah rata-rata kedua sampel sama atau berbeda (kedua sampel bisa berbeda dari satu populasi yang sama atau dua populasi yang berbeda dan banyak anggota tiap sampel tidak harus sama, hal ini dikemukakan oleh Jaya (2017: 109).

Adapun Rumus *Uji-t Dua Sampel Bebas* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{na}\right) + \left(\frac{1}{nb}\right)}}$$

Dengan :

$$S_p = \sqrt{\frac{(na-1)s_a^2 + (nb-1)s_b^2}{na+nb-2}}$$

(Sumber: Jaya, 2017: 109)

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$\bar{x}_a$  = rata-rata kelompok a

$\bar{x}_b$  = rata-rata kelompok b

$s_a$  = deviasi standar kelompok a

$s_b$  = deviasi standar kelompok b

$S_p$  = standar deviasi gabungan

$n_a$  = banyak data kelompok a

$n_b$  = banyak data kelompok b

Kriteria:

Tolak  $H_0$  : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , dan Terima  $H_0$  :  
jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ .

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.
2. Ada perbedaan antara hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Sejahtera 1 Bandar Lampung dimana rata-rata yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik dengan hasil belajar IPS lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis tematik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

#### 1. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan bagi siswa terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, diharapkan

hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya serta lebih dipelajari lagi bagaimana cara memecahkan masalah dalam amteri yang diberikan.

## 2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dipakai sebagai alternatif guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut dan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. Pembuatan instrumen juga harus sesuai dengan indikator yang diukur.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berupa fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya. Selain itu, materi harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminilalisir untuk penilitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Dewi, Putu Ayu Satya., Darsana, I Wayan., Suniasih, Ni Wayan. 2014. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Cetak Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Mengawi. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi PGSD Vol. 2*. Sumber: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3486>. Diunduh pada 12 Juli 2018
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madawi.

- Hasbullah. 2012. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jaya, M Thoha B Sampurna. 2017. *Metode Penelitian Sosial dan Humaniora*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Kadir, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karwono dan Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmadi dan Sumariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imasdan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Muslich. 2010. *KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novriyani, Putri. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung*. Sumber: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/30585>. Diunduh pada 12 Juli 2018
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputri, Puji Ristia. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Sumber: <http://digilib.unila.ac.id/26954>. Diunduh pada 12 Juli 2018
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.



- Sari, Purnama. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan*. Sumber: <http://digilib.unila.ac.id/26764>. Diunduh pada 12 Juli 2018
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktif di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryani dan Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiarta, I Wayan., Supriadi, I Made., Sujana, I Wayan. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Gianyar*. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi PGSD Vol. 1*. Sumber: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php//JJPGSD/article/view/1233>. Diunduh pada 12 Juli 2018
- Winaputra, Udin, S. 2009. *Materi Pembelajaran Tematik SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunie. 2015. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikomotorik melalui Metode Aversium Therapy & Home Work*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2011. *Design Pendidikan Karakter Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.